



URGENSI KECERDASAN EMOSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP RASANA RASIDAH GARUT

Rasda¹, Andi Warisno², Rina Setyaningsih³, Ari Supadi⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: arisupadi001@gmail.com

Abstract:

The success of education in an educational institution that shelter the Foundation is determined by berabagi kinds of factors, one of which is Leadership Chairman of the Foundation. There are several points of view in viewing a person's leadership berdasarkan intelligence owned. Emotional intelligence is one point of view that is able to analyze the leadership of a chairman of the foundation. Educational Institutions Foundation SMP Rasana Rasidah Garut is one of the developing foundations in Sukamarga Regency. Leadership of Foundation chairman based on emotional intelligence (EQ) is considered very good. This has a positive impact on the sustainability of the organization's foundation. Therefore the researchers tried to analyze the leadership of the chairman of the Institute of Education Institutions SMP Rasana Rasidah Garut focused from the point of view of his emotional intelligence. This research is a qualitative research that describes the leadership of the Chairman of the Institute of Education Institutions SMP Rasana Rasidah Garut and analyze the point of view of emotional intelligence. This research was conducted with observation, interview and documentation techniques. Testing the validity of the data using triangulation techniques, which in this study is more emphasized to triangulation techniques sources. The source is all citizens of the good foundation of board, environment, people around including teachers in elementary, junior high and vocational school SMP Rasana Rasidah Garut Syafa'at Sukamarga. The source will contain the leadership data of the chairman of the SMP Rasana Rasidah Garut Foundation based on emotional intelligence. The results showed that, chairman of the foundation SMP Rasana Rasidah Garut have good leadership regarded from the angle of emotional intelligence. The results of the analysis show that the chairman of the foundation runs a primal leadership leadership very well. It is proven by triangulation of data and source. Chairman of the SMP Rasana Rasidah Garut Institute of Educational Institutions Intercession Tulang Bawang has a high commitment to the future vision, especially during times of stress or in the midst of increasing responsibility. The chairman of the foundation takes an emotional approach to all citizens within the foundation. The Chairman of the Foundation is able to read his own emotions and recognize their impact using instinct to guide decisions, know their strengths and limitations, be able to control emotions and show honesty and integrity, trustworthiness. Chairman of the Foundation has self-awareness and good self-management, good social awareness and good relations management.

Keywords: *Leadership, Chairman of the Foundation, Emotional Intelligence, Education Institution SMP Rasana Rasidah Garut.*

Abstrak:

Keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan yang melindungi Yayasan ditentukan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah Ketua Pimpinan Yayasan. Ada beberapa sudut pandang dalam melihat kepemimpinan seseorang berdasarkan kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan emosional adalah salah satu sudut pandang yang mampu menganalisis kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Yayasan Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut adalah salah satu yayasan yang sedang berkembang di Kabupaten . Kepemimpinan Kepala Sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (EQ) dianggap sangat baik. Ini memiliki dampak positif pada keberlanjutan fondasi organisasi. Oleh karena itu para peneliti mencoba menganalisis kepemimpinan ketua Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut yang fokus dari sudut pandang kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan kepemimpinan Ketua Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut dan menganalisis sudut pandang kecerdasan emosi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi, yang dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sumber teknik triangulasi. Sumbernya adalah semua warga negara dari pondasi dewan yang baik, lingkungan, orang-orang di sekitarnya termasuk guru-guru di SMP Rasana Rasidah Garut. Sumber tersebut akan berisi data kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Rasana Rasidah Garut berdasarkan kecerdasan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepala Sekolah SMP Rasana Rasidah Garut memiliki kepemimpinan yang baik dipandang dari sudut kecerdasan emosional. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menjalankan kepemimpinan kepemimpinan primal dengan sangat baik. Itu dibuktikan dengan triangulasi data dan sumber. Ketua Lembaga Institusi Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi masa depan, terutama pada masa-masa stres atau di tengah meningkatnya tanggung jawab. Kepala Sekolah mengambil pendekatan emosional untuk semua warga dalam yayasan. Kepala Sekolah dapat membaca emosinya sendiri dan mengenali dampaknya menggunakan naluri untuk memandu keputusan, mengetahui kekuatan dan keterbatasan mereka, dapat mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kepercayaan. Kepala Sekolah memiliki kesadaran diri dan manajemen diri yang baik, kesadaran sosial yang baik dan manajemen hubungan yang baik.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional, Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut*

PENDAHULUAN

Cara mengukur apakah seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah memiliki kecerdasan emosional tinggi, jangan diukur dengan titel kesarjanaan dan kepangkatannya, tetapi tanyakan pada mereka yang selalu berhubungan dengannya, entah itu sopir, satpam, pembantu rumah tangga, anak buah, keluarga, maupun teman (Setyaningsih 2023). Dari mereka lah akan terpantul citra kepribadian seseorang, terutama di saat-saat seseorang terkondisikan untuk marah. Seberapa tinggi kecerdasan emosional (EQ) seseorang mudah terlihat saat kritis, ketika suasananya tidak menguntungkan, bahkan dalam posisi terancam. Dengan tolok ukur ini kita mendapat kesan banyak pejabat tinggi yang EQ-nya rendah meski titel akademisnya tinggi, termasuk dalam penguasaan ilmu agama.(Defnaldi et al. 2023)

Adapun indikasi seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional (EQ) yang baik yaitu: Pertama, jika bicara cenderung menyakiti

dan menyalahkan pihak lain sehingga persoalan pokok tergeser oleh pertengkarannya ego pribadi. Yang terjadi kemudian persoalan tidak selesai, bahkan bertambah. *Kedua*, rendahnya motivasi kinerja guru untuk meraih prestasi karena tidak mendapat dorongan dan apresiasi dari atasan.

Pemimpin dengan *EQ* tinggi akan mampu memotivasi diri, lalu beresonansi pada orang-orang di sekelilingnya. Bagi seorang pemimpin, kecerdasan emosional merupakan syarat mutlak.(Warisno. et al. 2021) Lagi-lagi amat disayangkan, pendidikan kita miskin konsep dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*), bagi siswa maupun mahasiswa. Pelatihan *EQ* ini amat penting guna menumbuhkan iklim dialogis, demokratis, dan partisipatif karena semua menuntut adanya kedewasaan emosional dalam memahami dan menerima perbedaan. Pluralitas etnis, agama, dan budaya akan menjadi sumber konflik laten jika tidak disertai tumbuhnya budaya dialogis dan sikap empati.(Veithzal Rivai dan Arvivan Arifin. 2009)

Secara rinci hasil *prasurvey* tentang kepemimpinan Kepala Sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (*EQ*) di Lembaga Pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah pada lembaga pendidikan tersebut, memiliki kesadaran diri (pengamatan peneliti). Peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah bisa mendengarkan tanda-tanda di dalam diri sendiri, mengenali bagaimana perasaannya mempengaruhi diri dan kinerjanya. bisa mendengarkan dan menyelaraskan diri dengan nilai-nilai yang membimbingnya dan seringkali secara naluriah bisa menentukan tindakan yang terbaik, melihat gambaran besarnya dalam situasi yang kompleks.
2. Kepala Sekolah mampu tegas dan otentik, mampu bicara terbuka tentang emosinya atau keyakinan tentang visi yang membimbing mereka (Ari Supadi 2022). Mereka mau menerima kritik dan umpan balik yang membangun, mereka juga tahu kapan harus meminta bantuan dan di mana ia harus memusatkan diri untuk menumbuhkan kekuatan yang baru.
3. Kepala Sekolah SMP Rasana Rasidah Garut tetap tenang dan berpikiran jernih walaupun di bawah tekanan tinggi atau selama suatu krisis, mereka tidak tergoyahkan bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang menguji ketahanannya (pengamatan peneliti).
4. Kepala Sekolah SMP Rasana Rasidah Garut juga orang yang berprestasi artinya memiliki standar pribadi yang tinggi yang mendorong mereka untuk terus mencari perbaikan kinerja.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kepemimpinan Kepala SMP Rasana Rasidah Garut yang dilihat berdasarkan kecerdasan emosional (*EQ*). Mengingat pada masa sekarang, penulis banyak menemukan pada media cetak maupun media sosial terkait problematika kepemimpinan yang tidak lagi menggunakan kecerdasan emosional dalam berfikir dan bertindak, sehingga hal tersebut

menimbulkan berbagai dampak dan reaksi bagi orang lain dan keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*) , dari sini muncul permasalahan tentang keefektifan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (EQ).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SMP Rasana Rasidah Garut. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen (Syahril, Setyaningsih, and Hartati 2022). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluhan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data di SMP Rasana Rasidah Garut. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck.(Weni Kurniawati 2022) Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan data terkait Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosional (EQ) Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut Peneliti menyajikan sebuah model empat dimensi yang akan memindahkan kecerdasan emosional dari dunia analisis psikologis dan teoriteori filosofis ke dalam dunia nyata yang praktis. Yang dalam hal ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolahyang menggunakan kecerdasan emosional (EQ). Di sini tugas utama seorang pemimpin adalah membangkitkan kegembiraan, optimisme, dan gairah para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan, serta menumbuhkan atmosfer kerja sama dan loyalitas (Mustafida, Andi Warisno 2019). Tetapi Peneliti ingin menelaah lebih jauh kebijakan ini dan menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional akan memungkinkan pemimpin mencapai tugas-tugas dasarnya itu. Masing-masing dari keempat dimensi kecerdasan emosional, yaitu:

1. Primal leadership
2. Kepemimpinan yang resonan
3. Anatomi-neurologi kepemimpinan
4. Lima domain kepemimpinan berdasarkan kecedasan emosional

Peneliti juga mengikut sertakan bagian dari masing-masing kompetensi seperti kepercayaan diri ini masuk pada kesadaran diri, optimisme masuk pada pengelolaan diri, empati masuk pada kesadaran

sosial, dan hubungan antar pribadi masuk pada pengelolan relasi. Dari empat kompetensi tadi juga Peneliti jadikan sebagai alat untuk mengukur seberapa tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional Kepala Sekolah. Tentu saja keempat dimensi ini saling terkait erat dalam suatu relasi yang dinamis. Misalnya, seorang pemimpin tidak dapat mengelola emosinya dengan baik jika ia sedikit atau tidak memiliki kesadaran akan emosinya. Dan jika emosinya tidak terkendali, kemampuannya untuk menangani relasi akan ambruk. Penelitian kami telah menemukan sebuah sistem yang melandasi dinamika ini. Singkatnya kesadaran diri, dan gabungan kedua hal ini akan memungkinkan pengelolaan relasi yang efektif. Jadi, kepemimpinan yang cerdas emosi di bangun dari landasan kesadaran diri. Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, diperoleh data sebagai berikut:

1. *Primal Leadership.*

Kemampuan Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber di mana peneliti melakukan observasi dan memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar,

Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah-tengah bertambahnya tanggung jawab. Berdasarkan Sistem loop, Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut mampu mengatur dirinya sendiri. Namun demikian, Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut juga bergantung pada sumber luar untuk mengatur dirinya. Dengan kata lain, untuk stabilitas emosi Kepala Sekolah juga mengandalkan hubungan dengan orang-orang lain. Penyebaran emosi Kepala Sekolah mampu mempengaruhi suasana hati bawahan langsungnya. Sifat ramah menyebar dengan cepat karena Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut melibatkan menjaga sikap terhadap seluruh bawahannya.

Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut memahami falsafah yang mampu melihat bagaimana diri yang ideal dan mencerminkan nilai-nilai. Primal Leadership juga akan mendorong tindakan, pikiran, dan perasaan dengan cara yang berbeda. Setiap orang memiliki perbedaan dalam menyelaraskan tindakan dengan nilai-nilai atau cara menginterpretasikan nilai-nilainya. Kecakapan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi bawahannya menjadi bukti kecapakan Kepala Sekolah untuk menjalankan kepemimpinan yang primal leadership.

2. *Kepemimpinan Yang Resonan*

Terkait dengan resonansi kepemimpinan Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut sebagai bentuk

kererdasan emosional tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan sumber diamana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru -guru Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut Namun terjadi perbedaan hasil wawancara di, Sehingga kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional ini, menjadi keterampilan dasar dalam bergaul. Biaya sosial akibat ketidak pedulian secara emosional, dan alasan-alasan empati dapat memupuk altruisme. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyalsinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyartkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Pada lingkungan kerja dan pergaulan saat ini, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan dibutuhkan juga kecerdasan emosional yang baik.

Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut memiliki gaya yang disonan. Gaya ini bisa sangat berhasil, terutama di bidang-bidang teknis yayasan, diantara para professional yang berketerampilan tinggi. Gaya penentu kecepatan ini terutama cocok selama fase pencarian posisi bisnis dalam siklus hidup sebuah perusahaan, ketika pertumbuhan merupakan hal terpenting. Warga Yayasan Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut sangat kompotan, bermotivasi, dan tidak membutuhkan banyak pengarahan. Namun demikian Kepala Sekolah melakukan pengontrolan. Dengan adanya tim berbakat, pemimpin penentu kecepatan akan membuat pekerjaan selesai pada waktunya, atau bahkan lebih awal dari jadwal.

Resonansi kepemimpinan Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik, hal ini tercermin pada sikap Kepala Sekolahterhadap warga yayasan. Dimana Kepala Sekolah senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Kepala Sekolah melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan yayasan. Hal itu sangat membantu Kepala Sekolah dalam memahami permasalah yang di hadapi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan organisasi sebagai lembaga.

Kepala Sekolah memberikan rasa nyaman bagi seluruh warga yayasan. Perasaan yang sama yang disebabkan oleh rasa kekeluargaan yang besar membuat kepuasan yang timbul bagi seluruh warga yayasan. Perasaan yang saling menguntungkan satu sama lain menambah kedekatan antar sesama. Hal ini mencerminkan keberhasilan Kepala Sekolah Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut dalam menciptakan Kepemimpinan yang resonan.

3. *Anatomi-Neurologi Kepemimpinan (Kompetensi Kepribadian)*

Terkait dengan anatomi-neurologi kepemimpinan Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong sangat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber diamana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait siap asertif pada diri Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut kepada warga yayasan, perangakat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut fokus pada hal-hal yang Positif Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Ia selalu berpikiran positif sesuai dengan kecerdasan emosional yang tinggi, tidak suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif, sedangkan ketika mereka berkumpul dengan orang-orang yang memiliki pikiran positif akan menularkan energi positif, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut selalu bersikap tegas bersikap tegas dalam hal ini bahwa mereka dapat menyuarakan pendapat tanpa melukai perasaan lawan bicara mereka, tahu kapan harus bicara dan tahu cara yang tepat dalam memberikan solusi tanpa harus menggurui dan mereka selalu berpikir dahulu sebelum bertindak. ia tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna keberadaan mereka akan membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi orang-orang di sekitarnya karena mereka dapat menikmati kehidupan mereka sehingga akan menular pada orang-orang di sekelilingnya. Ia tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak mereka tahu cara memanfaatkan energi mereka dengan baik dan mereka akan menggunakan waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya.

Berdasarkan data temuan yang sudah Peneliti sajikan sebelumnya menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut memiliki anatomi-neurologi yang baik, artinya dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan berpengaruh pada bagaimana cara memimpin bawahannya/guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan wawancara peneliti dua bulan yang lalu yang menghasilkan nilai optimal dari kompetensi optimisme dan kesadaran sosial, nilai istimewa atau tinggi pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, pengelolaan relasi dan kepercayaan diri, sedangkan nilai yang paling rendah hanya pada kompetensi hubungan antar pribadi. Dengan demikian maka Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut masuk katagori tinggi kecerdasan emosionalnya.

4. Lima Domain Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi (Kesadaran Diri, Pengelolaan Diri, Agenda, Kesadaran Sosial Dan Pengelolaan Relasi)

Sikap Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut yang berdasarkan lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional, tanpa dirinya merasa terancam mendapat pengakuan yang tergolong saat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber di mana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan mendorong kesuksekan orang lain pada diri Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Sumber-sumber data tersebut menyatakan kemampuan Kepala Sekolah dalam memberikan dorongan orang lain meraih kesuksesan sangat baik.

Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan baru dan cara baru untuk berubah. Perubahan tidak akan terjadi dengan mudah, tidak ada yang namanya perbaikan kilat. Kebiasaan lama, tabiat masa lalu, sama seperti baju lama terasa nyaman, sudah terbiasa, menyenangkan, dan tidak mengejutkan. Membangun kecakapan yang asing membutuhkan kesadaran diri, pengabdian, dan latihan sendiri. Setiap perubahan juga beresiko tidak dijamin selalu berhasil. Bahkan pada saat tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi telah tercapai pun, belum tentu kita bisa mengendalikan situasi dengan cara yang paling memuaskan. Tetapi kita akan memiliki tingkat pengetahuan yang baru, yang membuat kita mampu memetakan cara-cara baru, yang mensikapi keadaan yang kita hadapi.

Kepala Sekolah memegang Kunci agar *primal leadership* ini dapat bekerja dengan baik adalah terletak pada kompetensi kecerdasan emosi pemimpin, bagaimana pemimpin menangani dirinya sendiri dan relasirelasinya. Pemimpin yang memaksimalkan manfaat *primal leadership* akan menggerakkan emosi pengikutnya ke arah yang benar.

Adapun indikator perilaku Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut yang memiliki EQ tinggi adalah;

1. Dalam kepemimpinannya selalu berusaha meningkatkan kemampuan kerja bawahannya/para guru, agar prosesnya selalu sesuai dengan standar kualitas kerja dan hasilnya dapat memenuhi kualitas sebagaimana yang diharapkan.
2. Sangat mahir dalam menciptakan, mengembangkan dan membina Kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
3. Mengikuti sertakan bawahan dalam mengambil keputusan, bukan untuk memberikan kesempatan menyampaikan gagasan, kreativitas, tetapi untuk meyakinkan bahwa rencana keputusan yang telah disiapkannya diterima dan dilaksanakan.

4. Mengutamakan orientasi hubungan dengan guru, sehingga selalu terlihat ramah, banyak senyum, akrab, baik hati dan suka menolong.
5. Selalu berusaha keras untuk mencegah pertengangan/konflik, perdebatan dan permusuhan dengan orang lain, terutama para guru dan murid untuk menciptakan rasa simpati yang bermuara pada memperoleh kepercayaan bahwa pemimpin dan kepemimpinannya mampu
6. memberikan rasa aman.
7. Kepala Sekolah selalu murah senyum, tidak lupa memberikan ucapan selamat.
8. Bersikap rendah hati, datang lebih dahulu dari staf dan tidak menunggu mereka datang.
9. Senantiasa mau mengajak bicara staf yang meghadapi masalah (dinas ataupun pribadi) untuk menolongnya
10. Tidak diskriminatif dalam berkomunikasi dan Sesegera mungkin menyelesaikan setiap ada masalah.

Tingginya kecerdasan emosional Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut tentunya juga akan mempengaruhi terhadap para guru yang ada di Yayasan Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut. Adapun bentuk pengabdian yang dimiliki oleh guru dalam paparan data menunjukkan katagori tinggi mengikuti tingginya kecerdasan emosional pemimpinnya. Skor yang diperoleh melalui kousiener dan wawancara menghasilkan angka yang tinggi dengan perincian dari lima responden tiga diantaranya mendapatkan nilai tinggi, satu dengan nilai optimal dan satu mendapatkan nilai cukup ini berlaku pada kompetensi tanggung jawab. Untuk kompetensi sikap positif mendapatkan nilai optimal dua responden, dan tiga responden mendapat nilai tinggi. Sedangkan kompetensi integritas dari lima responden empat di antaranya mendapat nilai tinggi dan satu responden dengan nilai cukup.

Dengan demikian kepemimpinan yang berdasarkan EQ itu efektif terhadap guru, sebagaimana di atas sudah Peneliti sajikan bahwa Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, pengelolaan relasi, dan kepercayaan diri. Dan ini akan berpengaruh terhadap guru pada kompetensi tanggung jawab yaitu mampu mengemban tugas dengan benar, berani mengambil resiko apa pun yang dilakukan dipertanggung jawabkan walaupun menyakitkan. Ini juga berpengaruh pada kompetensi integritas yang tinggi yaitu mereka memiliki komitmen terhadap dirinya sendiri untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Resonansi yang di timbulkan oleh seorang pemimpin yang memiliki EQ tinggi juga akan diikuti pada guru.

Hal ini sesuai dengan Tulisan Paul Weiand, CEO program pengembangan kepemimpinan di Pennsylvania, dalam Fast Company menekankan bahwa kepemimpinan yang tangguh dimulai dengan kesadaran diri; menyadari siapa diri kita dan nilai-nilai yang kita anut.

Adapun contoh penerapan kepemimpinan berbasis EQ terhadap guru bisa di lihat pada hasil wawancara Peneliti dengan seorang guru senior di Yayasan Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut. Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati manusia. Kecerdasan emosional (EQ) bukanlah tentang memakai topeng kemunafikan atau penggunaan psikologi untuk mengendalikan, mengeksplotasi, atau manipulasi seseorang. Tetapi kecerdasan emosionallah yang memotivasi kita untuk mencari manfaat dan potensi unik kita, dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi menjadi apa yang kita jalani. Hal ini bisa dilihat dari paparan data tentang keefektifan kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional (EQ) Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah GarutTerhadap Guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garutlebih tinggi dari pada Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garutdengan selisih pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan relasi dan optimisme yang mendapatkan nilai optimal sedangkan Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garutpada kompetensi kesadaran diri dan pengelolaan relasi hanya mendapat nilai tinggi dan optimisme hanya mendapat nilai rentan atau cukup. Begitu pula daampak yang di hasilkan dari tingginya kecerdasan emosional juga akan mempengaruhi tingginya guru ini terbukti pada hasil wawancara yang menunjukkan lebih tingginya tingkat guru pada Yayasan Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut.

Demikianlah, Kepala SekolahLembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garutharus menjadi teladan bagi bawahannya. Ia bisa memberikan teladan dan siap ditiru. Kepala Sekolahberhasil untuk bisa menunjukkan kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan Kepala Sekolahberdasarkan kecerdasan emosional tergolong sangat baik. Kepala Sekolahmempunyai stabilitas emosi dan mampu mengatur dirinya sendiri yang baik, mempunyai empati yang tinggi, selalu memberi motivasi dan mempunyai anatomi-neurologi kepemimpinan yang baik sehingga memberikan dampak yang baik pula bagi keberlangsungan organisasi yayasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil temuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Ada empat kesimpulan yang dapat disajikan yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan,

- terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah-tengah bertambahnya tanggung jawab.
2. Resonansi kepemimpinan Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererasan emosional tergolong baik. hal ini tercermin pada sikap Kepala Sekolah terhadap warga yayasan. Dimana Kepala Sekolah senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Kepala Sekolah melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan yayasan. Hal itu sangat membantu Kepala Sekolah dalam memahami permasalahan yang dihadapi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan organisasi sebagai lembaga yang menanungi pendidikan yang terdiri atas 6 sekolah dan 4 pondok pesantren berdasarkan syariat Islam.
 3. Anatomi-neurologi kepemimpinan Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererasan emosional tergolong baik. Ketika dalam suatu permasalahan, Kepala Sekolah tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Kepala Sekolah mampu membaca emosi diri sendiri dan mengenali dampaknya menggunakan insting untuk menuntun keputusan, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya.
 4. Domain kepemimpinan Kepala Sekolah tergolong sangat baik. Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan SMP Rasana Rasidah Garut senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan. Kepala Sekolah memiliki kendali emosi yang baik, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif. Kepala Sekolah mempunyai kesadaran diri dan pengelolaan diri yang baik, kesadaran sosial yang baik serta pengelolaan relasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS

- KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Defnaldi, Defnaldi, Yunani Yunani, Andi Warisno, An An Andari, and Afif Anshori. 2023. "The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8(1):164-74. doi: 10.31851/jmksp.v8i1.10941.
- Mustafida, Andi Warisno, Nur Hidayah. 2019. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7:9-25.
- Setyaningsih, Rina. 2023. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7299-7307.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahril, Sulthan, Rina Setyaningsih, and Suci Hartati. 2022. "PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN PESAWARAN." 01(03):778-87.
- Veithzal Rivai dan Arvivan Arifin. 2009. *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021. "An Nida." <Https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1> Pendidikan 1:18-25.
- Weni Kurniawati, Rina Setyaningsih. 2022. "MANAJEMEN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8.